

Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Akidah Akhlak

Nurlaili¹, Qolbi Khoiri², Sandra Hidayat³, Yenni Pusvita Dewi⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Agama Islam, UINFAS Bengkulu, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id\]](mailto:nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, setidaknya guru harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: cara mengaktifkan siswa, cara siswa membangun peta konsep, cara mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan yang efektif, cara mengekstrak informasi dari media cetak. Pembelajaran membentuk suatu strategi, karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Akidah merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang dijadikan sebagai sumber hukum untuk mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohani. Pelajaran akidah merupakan ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman. Strategi yang digunakan untuk pembelajaran tersebut berbagai macam, diantaranya bisa menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan juga dapat menggunakan contoh-contoh atau perandaian yang dapat mendekatkan kepada pemahaman peserta didik tersebut. Dengan menggunakan strategi yang jitu, tepat sasaran pembelajaran akidah pun berkesan terhadap peserta didik, memperkuat keimanan, baik keimanan kepada yang nampak maupun yang ghaib sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis; Strategi Pembelajaran; Akidah

Abstract

The learning strategy is the teacher's perspective and mindset in teaching. In developing learning strategies, at least the teacher must consider several things, including: how to activate students, how students build concept maps, how to collect information with effective question stimulus, how to extract information from print media. Learning forms a strategy, because learning strategy is a learning activity that must be carried out by teachers and students so that the objectives of learning activities can be achieved effectively and efficiently. Another opinion also states that the learning strategy is a set of learning materials and procedures that are used together to produce learning outcomes for students. Aqidah is one of the Islamic religious subjects that is used as a source of law to achieve outward progress and spiritual happiness. Aqidah lessons are the scope of Islamic religious education, namely conscious and planned efforts in preparing students to recognize, understand, appreciate and believe in Allah and realize it in noble moral behavior in everyday life through guidance, teaching, training, and use of experience.

Keywords: Analysis; Learning Strategy; Akidah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik (Muhaimin, 1991 : 9).

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah. Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2004), (Majid, 2004 : 135). Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996). Pada sisi lain usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam erat kaitannya dalam pembentukan pribadi anak. Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya pemberian pengetahuan agama, tetapi juga membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam atau membimbing jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam (Marimba, 1990 :23).

Dalam realitas yang ada saat ini ternyata mutu Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan dalam arti tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya belum tercapai secara maksimal . Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah-sekolah seakan telah berubah menjadi pengetahuan Agama Islam saja, bukan hanya di sekolah-sekolah umum tapi hal ini juga dialami oleh peserta didik yang ada di sekolah-sekolah agama. Pendidikan Agama tidak dijadikan sebagai sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang telah menempuh Pendidikan Agama Islam tapi dalam perilaku sehari-hari mereka banyak yang menyimpang dari tuntutan agama itu sendiri. Salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengena pada sasaran disamping itu sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna. Bertolak dari uraian di atas, usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu untuk diterapkan. Yang dimaksud inovasi (pembaharuan) dalam kajian ini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi, akan tetapi merubah dan memperbaiki yang rasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan, maka pendidikan akan tertinggal oleh roda zaman (Martin, 1981 : 20-21). Dalam hal ini keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu di antaranya ialah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan strategi yang digunakan, baik berupa metode, pemanfaatan sarana dan lain sebagainya, akan membawa efektivitas dan efisiensi kerja.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain adalah: bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep,

bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak. Pembelajaran membentuk suatu strategi, karena Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Aqidah merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang dijadikan sumber hukum untuk mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Pelajaran Aqidah merupakan ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman. Oleh karena itu pentingnya suatu strategi di dalam pembelajaran aqidah agar tercapainya pembelajaran yang baik dan efisien, karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka pembelajaran aqidah akan mudah diterima dan inti dari pokok pembahasan tersebut sampai ke dalam pikiran, hati peserta didik sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis kajian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan informasi atau materi tentang terkait strategi Pembelajaran Akidah Akhlak. Ini berupaya mengumpulkan informasi yang bersifat penelitian atau bibliografi. Data sekunder yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi itulah yang digunakan. Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil tinjauan pustaka dari beberapa sumber seperti buku digital, jurnal dan informasi berbasis internet lainnya terkait strategi Pembelajaran Akidah Akhlak serta berbagai informasi terkait lainnya yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Komponen Pembelajaran Akidah

Menurut McLeod, secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) yaitu siasat atau rencana. Banyak padanan kata "strategi" dalam Bahasa Inggris dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata approach (pendekatan) dan kata procedure (tahapan kegiatan). Sedangkan menurut Reber, kata strategi yang berasal dari Bahasa Yunani berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. (Muhibbin, 2005). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Darwansyah, 2009)

Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R David bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang di desain dan di atur sedemikian rupa berupa tindakan atau seperangkat, langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah, mencapai tujuan yang diinginkan atau mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Sedangkan strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pola-pola, seperangkat pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai pembelajaran yang sudah ditentukan agar pembelajaran lebih bermakna dan tersusun rapi secara efektif dan efisien (Wina, 2010).

Uno mengutip Dick and Carey menyebutkan, bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu: Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan sebagai bagian dari suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok pembahasan. Secara spesifik,

kegiatan belajar pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: 1). Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut, 2). Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari, 3). Penyampaian informasi, hal-hal yang harus diperhatikan saat penyampaian informasi antara lain; Urutan Penyampaian, Ruang Lingkup Materi yang disampaikan, dan Materi

Partisipasi Peserta Didik, terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut: 1). Latihan dan praktek seharusnya dilakukan peserta didik setelah memberikan informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu, 2). Umpan balik setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajar maka guru memberikan umpan balik tersebut, 3). Tes, pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik, 4). Kegiatan Lanjutan, hal-hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan lanjutan diantaranya, 5). Hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat tercapai, 6). Peserta didik seharusnya menerima tindakan lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut. (Uno, 2009)

Seluruh metode mengajar yang ada, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karenanya, kita tidak dapat menentukan metode mengajar yang mana yang dikatakan sebagai metode mengajar yang efektif. Kita tidak perlu menyebutkan satu atau dua metode mengajar yang dirasa efektif, karenanya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode yang satu memenuhi atau melengkapi kekurangan metode mengajar yang lain. Begitu pula sebaliknya. Maka perlu adanya kriteria khusus agar metode itu dinamakan dengan metode mengajar yang efektif. Agar metode mengajar itu dapat dikatakan sebagai metode mengajar yang efektif, menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan tersebut, yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individu anak didik, kemampuan guru, sifat, bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan kelebihan/kelemahan metode. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut: 1). Metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah sesuai dengan tujuan pelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan metode mengajar, materi pelajaran yang penting dalam menentukan metode mengajar yang efektif. Dengan kata lain bahwa untuk menentukan penggunaan metode mengajar, haruslah menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang ada. Kalau materi tersebut cocok untuk menggunakan metode mengajar tanya jawab maka gunakanlah metode mengajar tanya jawab tersebut, 2). Metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan pikiran murid artinya bahwa seorang guru di dalam mengajar dan berkeinginan untuk menggunakan metode mengajar di dalam mengajar, maka haruslah guru tersebut melihat tingkat kemampuan berpikir murid. Kalau sekiranya anak didik tersebut mampu menggunakan metode mengajar secara diskusi maka gunakanlah metode diskusi, dan jikalau kurang mampu karena masih kanak-kanak maka jangan sampai menggunakan metode diskusi tersebut. Agar murid tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan kata lain gunakanlah metode mengajar tersebut sesuai dengan kemampuan berpikir murid, 3). Metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak memerlukan waktu lama (Efisien). Salahsatu ciri penggunaan metode mengajar itu efektif adalah metode yang digunakan haruslah disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada atau alokasi waktu yang disediakan untuk pelajaran tersebut. Sehingga penggunaan metode mengajar dapat terlaksana secara maksimal. Kalau metode mengajar tidak memperhatikan terhadap alokasi waktu yang ada tersebut tidak akan dapat digunakan secara maksimal, dan pada akhirnya dalam hal mencapai tujuannya kurang dapat dicapai secara maksimal pula. Oleh karenanya, memperhatikan waktu yang ada itu sangatlah penting dalam menentukan metode mengajar yang efektif. 4). Metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru di dalam mengajar yang berkeinginan untuk menggunakan metode mengajar yang efektif haruslah juga

memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Apakah ada atau tidak, ataupun apakah masih baik atau rusak. Karena hal yang demikian juga dapat mempengaruhi terhadap penggunaan metode mengajar yang digunakan guru tersebut. Sebagai contoh, seorang guru Bahasa Inggris ingin menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar Bahasa Inggris, yaitu berpraktik langsung di ruang laboratorium bahasa. Oleh karenanya, guru tersebut haruslah memperhatikan kondisi ruang laboratorium yang ada. Apakah baik atau tidak. (Buna'i, 2019)

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain: 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistic, 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya Indera, 3). Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, 4). Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.(Arief, 2005).

Langkah-langkah penyiapan media pembelajaran aqidah adalah sebagai berikut: 1). Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, 2). Pemilihan media harus disesuaikan dengan biaya yang sesuai dengan kondisi keuangan sekolah, 3). Pemilihan media harus sesuai dengan ketepatan (dalam penggunaan media harus efektif dan efisien). 1). Pemilihan media harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik (arakteristik siswa) menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar, 2). Pemilihan media harus sesuai dengan media yang tersedia disekolah atau guru bisa membawa langsung media yang dimiliki dan guru mampu menggunakan media tersebut, 3). Dalam penggunaan media memerlukan langkah langkah seperti perencanaan (pemilihan media yang sesuai), pelaksanaan (pemakaian media), tindak lanjut (setelah melaksanakan media tersebut apa pengaruhnya terhadap perilaku siswa).

Hakikat Pembelajaran Aqidah

Kehidupan muslim secara lahiriah sangat erat kaitannya dengan Aqidah. Pertama, Akidah merupakan ajaran dasar yang melandasi seluruh ajaran Islam. Dalam menjelaskan Aqidah ada disebut kepercayaan atau keimanan, ini disebabkan iman merupakan unsur utama kepada Aqidah, iman perkataan Arab yang berarti percaya yang merangkumiikrar (pengakuan) dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mempraktikkan dengan perbuatan dengan caraspontan dan mudah tampa di buat-buat dan tampa melakukan pemikiran, intinya Aqidah Adalah kepercayaan dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, Serta Qadha dan Qadar. (Aminuddin, 2005).

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan aktivitas yang hidup sangat erat dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak dan senantiasa memiliki tujuan. Menyiapkan ummat Islam untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan meralisasikannya dalam perilaku Akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui berbagai kegiatan atau bimbingan. (Kamrani, 2014).

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Dalam proses pembelajaran Aqidah diperlukan metode metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa metode dalam pembelajaran Aqidah antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi. (Arif, 2009).

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu proses yang kompleks (rumit) dengan maksud memberi pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan

siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran perlu menerapkan strategi karena strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. (Muslich, 2007) Guru dalam memotivasi belajar ditempuh dengan strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan tujuan pendidikan. Pentingnya strategi dalam pembelajaran mengakibatkan setiap guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran sebelum melakukan tugas mengajar. Adapun tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang dikenal dengan kurikulum.

Strategi pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu metode ataupun cara yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah. Dalam kehidupan sehari-hari. maka dari itu guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif, karena setiap pengajaran diperlukan metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. (Sunan, 2016) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, jadi perubahan perilaku seseorang adalah hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab salah satu fungsi dari agama adalah membimbing, mengarahkan serta menunjukkan manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu seyogyanya dalam proses pembelajaran pendidikan agama baik yang dilakukan di sekolah maupun dalam keluarga dilakukan dengan berbagai cara / strategi agar mencapai hasil atau mutu yang memuaskan dengan ditandai tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu dilakukan berbagai inovasi strategi pendidikan dalam konteks pembelajaran yakni langkah-langkah nyata yang ditempuh oleh guru dan anak didik secara sistemik dan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan yang meliputi: (a) Merumuskan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar, (b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, (c) Menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, (d) Menetapkan norma-norma/ kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian ada 9 langkah dalam penyusunan desain pengajaran, masing-masing adalah : (1) tujuan pengajaran, (2) analisis pengajaran, (3) penetapan kemampuan dan karakteristik siswa, (4) tujuan kinerja/ penampilan (5) butir tes, (6) strategi pengajaran, (7) bahan pengajaran, (8) tes formatif dan (9) tes sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*, 5(1), 68-86.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195-2204.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Al Ghazali*, 2(2), 51-62.
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI).
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24.
- Syaâ, M., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36-56.
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 353-360.

- Tang, M. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(01), 717-740.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Zubairi, M. P. I. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.